



## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Visual Auditory And Kinesthetic* (VAK) Pada Materi Perubahan Wujud Benda

Ouja Saputra<sup>\*1</sup>, Fatma Zuhra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

E-mail: [ouja.putra21@gmail.com](mailto:ouja.putra21@gmail.com)

### Abstract

*This research is based on problems, namely low science learning outcomes and students' lack of activity in learning at SD Negeri 4 Gandapura. This research aims to determine the increase in student learning outcomes, teacher and student activities and student responses using the Visual Auditory and Kinesthetic (VAK) learning model assisted by visual media on material changing the shape of objects in class IV of SD Negeri 4 Gandapura. The data source in this research were 15 class IV students at SDN 4 Gandapura. The research approach used in this research is a qualitative approach. The type of research used is Classroom Action Research. The instruments used in the research were test questions, observation sheets. The results of the research showed that there was an increase in student learning outcomes in the material on changes in the form of objects, which was classified as good in the first cycle, the percentage was 47% and the incomplete percentage was 53%, while in the second cycle the percentage of completeness was 87% and the incomplete results were 13%. by 40%. The activities of teachers and students in learning material on changes in the shape of cooperative objects of the Visual Auditory and Kinesthetic (VAK) type can be said to be running smoothly. This can be seen from the results of observations of teacher activities in cycle I with a percentage of 69% and cycle II with a percentage of 84%. Meanwhile, the results of observations of student activities in cycle I were with a percentage of 69.3% and cycle II with a percentage of 84%. The students' response to the material on changing the shape of objects using the Visual Auditory and Kinesthetic (VAK) learning model overall was that students liked the learning process, and students wanted learning to be carried out on other materials using the Visual Auditory and Kinesthetic (VAK) learning model.*

**Keywords:** *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK); changes in the shape of objects; learning outcomes.*

### Abstrak

Penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan rendahnya hasil belajar IPA dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran di SD Negeri 4 Gandapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic* (VAK) berbantuan media visual pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SD Negeri 4 Gandapura. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Gandapura yang berjumlah 15 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu soal tes, lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud bendatergolong dalam kategori baik pada siklus I persentase sebesar 47% dan yang tidak tuntas sebesar 53% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 87% dan hasil yang tidak tuntas sebesar 13% peningkatan terjadi sebesar 40%. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran materi perubahan wujud benda kooperatif Tipe *Visual Auditory and Kinesthetic* (VAK) dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru siklus I dengan persentase 69% dan siklus II dengan persentase 84%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 69,3% dan siklus II dengan persentase 84%. Renspon siswa pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic* (VAK) secara keseluruhan bahwa siswa menyukai proses pembelajaran, dan siswa mau pembelajaran dilaksanakan pada materi-materi lain dengan menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic* (VAK).

**Kata kunci:** *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK); perubahan wujud benda; hasil belajar.*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau Iptek dan sumber daya manusia atau SDM menjadi unsur penentu dalam mengisi kelangsungan hidup manusia. Untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang pendidikan nasional dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia seutuhnya upaya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pekerja birokrasi atau politisasi saja, melainkan juga menjadi tugas dan juga tanggung jawab guru dan orang yang berkiprah di bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, setiap praktisi dan pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran

perlu memikirkan dan mengambil langkah-langkah meningkatkan kualitas manusia seutuhnya Indonesia seutuhnya yakni dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan sekolah bekerja sama secara profesional titik karena masyarakat berharap bahwa anak-anak yang dititipkan untuk belajar dan menimba ilmu pengetahuan agar kelak mereka dapat menjadi anak yang pandai, anak yang maju dan berkembang terutama sekali anak yang beriman dan berilmu. Hal ini menjadi tanggung jawab para guru untuk selalu mengelola dan memprogramkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang lebih baik dan lebih profesional, mengelola setiap sumber daya akan sangat menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya. Seiring dengan perkembangan kemudahan manusia pendidikan pun harus menyesuaikan kebutuhan manusia itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan akan selalu menghadapi masalah Pendidikan sekolah yang terdiri dari berbagai matapelajaran masing-masing memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Begitu juga dengan ilmu pengetahuan alam (IPA)

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, diantaranya perbaikan dan penyempurnaan sistem pendidikan dan semua aspek yang tercakup dalam bidang pendidikan. Namun, keluhan tentang kesulitan belajar masih banyak dijumpai karena usaha-usaha yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang memuaskan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan alam. Dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam, guru hendaknya mampu menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga mereka dapat melakukan dan menemukan sendiri. Kondisikan suasana kelas, sehingga siswa dapat mengkritisi, memahami, mengemukakan pendapat dan pandangannya baik secara perorangan maupun kelompok terhadap materi atau topik bahasan yang dibicarakan. Ciptakan suasana kelas yang hidup menyenangkan, harmonis, tidak tertekan, sehingga dapat menyemangati siswa untuk senang belajar. Pengetahuan yang ada pada siswa harus diberdayakan dengan baik oleh guru. Guru memotivasi siswa dengan berbagai media, strategi dan pengetahuan, debat antara satu dengan yang lain, berfikir secara kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan, sehingga diharapkan kompetensi pembelajaran IPA siswa juga akan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 4 Gandapura khususnya di kelas IV menunjukkan bahwa adanya permasalahan yaitu siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi perubahan wujud benda masih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya. Meski pembelajaran sudah menggunakan sumber yang standar dan memiliki standar evaluasi yang berkualitas tetapi proses belajar masih berpusat pada guru. Hal ini karena ada persepsi bahwa siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena monoton dan membosankan dengan ceramah serta mengerjakan latihan. Selain itu hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa dalam mengajarkan suatu materi atau konsep guru tidak menggunakan media pembelajaran seperti media visual, hal ini menyebabkan sedikitnya siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang diam saja dan bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran. Beberapa permasalahan yang muncul tersebut menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah KKM yaitu 9 atau 60 % yang tidak tuntas dari 15 siswa.

Bertolak dari hal tersebut, segala cara diusahakan agar hasil belajar IPA dapat meningkat, salah satu upaya yang dilakukan antara lain dengan menggunakan model dan media pembelajaran khususnya media visual, agar menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, selama ini kecenderungan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa metode yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar IPA adalah metode konvensional, lebih khususnya dalam bentuk metode ceramah. Pada metode ini guru lebih banyak mendominasi kegiatan belajar mengajar dan siswa menjadi kurang berkembang secara individual serta cenderung pasif agar siswa dapat mengembangkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, perlu dicari metode pelajaran yang efektif dan media yang selektif.

Salah satu media dan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah model Visual, Auditory and Kinesthetic (VAK) dan berbantuan media visual. Model pembelajaran Visual, Auditory and Kinesthetic (VAK) menerapkan tiga modalitas belajar yaitu visual, auditoris, dan kinestetik, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk belajar langsung melalui model ini dengan memanfaatkan cara belajar yang dimilikinya agar dapat memperoleh pemahaman dan pembelajaran yang efektif (Shoimin, 2014) Model Visual, Auditory and Kinesthetic (VAK) menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut dengan memanfaatkan potensi yang telah dimiliki siswa (Hartanti, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan oleh Khasanah dkk (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Visual, Auditory and Kinesthetic (VAK) terhadap

pemahaman konsep mendapat nilai signifikansi  $0,000 < t_{tabel} < 1,999$ . Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Visual, Auditory and Kinesthetic (VAK) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rukmana, dkk (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Skor aktivitas pra siklus di kelas 3 sebesar 72% dengan nilai rata-rata 73,50 dan skor ketuntasan belajar siswa pra siklus sebesar 75% dengan nilai rata-rata 76,50; (2) Skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70% dengan nilai rata-rata 76,20 dan pada siklus II sebesar 82,50% dengan nilai rata-rata 82,40; (3) Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 72,50% dengan nilai rata-rata 78,15 dan pada siklus II sebesar 83,50 % dengan nilai rata-rata 85,25. Dari data tersebut di atas jelas menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas dan hasil belajar belum sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan belum tercapai sedangkan pada siklus II aktivitas dan hasil belajar sudah sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan sudah tercapai. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic* (VAK) berbantuan media visual pada materi perubahan wujud benda Di kelas IV SD Negeri 4 Gandapura.

## II. KAJIAN LITERATURE

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan pemahaman, sikap sehingga menjadi lebih baik. Gagne dalam Suprijono (2010:2) juga berpendapat bahwa belajar adalah perubahan diposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan diposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

### Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projected visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visual).

### Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK)

Menurut Soekamto dalam Trianto tbn-Bedar (2014) Model-model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Teori belajar Visual, auditori, dan kinestetik membahas mengenai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu. Menurut Shoimin (2014:226) "Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman".

## III. METODE PENELITIAN

### Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini alasan yang mendasari peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung analisis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

### Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Hasil belajar siswa terhadap soal yang diberikan oleh peneliti meliputi tes akhir tindakan setelah berakhirnya seluruh tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti.
2. Hasil observasi diperoleh berdasarkan lembar observasi yang diisi berdasarkan teman sejawat terhadap aktivitas peneliti dan siswa yang dilakukan selama proses tindakan berlangsung.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh oleh guru dan dua orang pengamat selama siklus I, sudah terlihat adanya peningkatan model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* selama kegiatan pembelajaran. Peningkatan dari tindakan yang diberikan guru dapat terlihat dari keberhasilan dan kelemahan, baik dari segi guru maupun siswa antara lain:

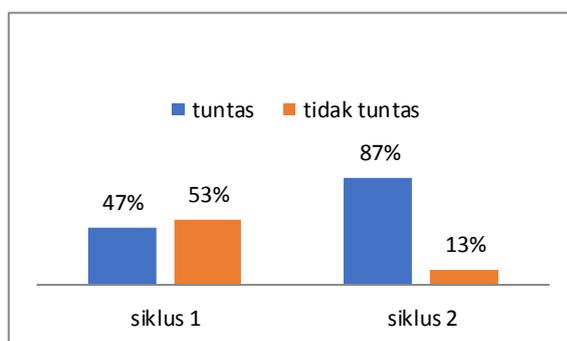
1) Keberhasilan guru dan siswa

- a) Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung cukup baik.
- b) Siswa mulai termotivasi untuk belajar dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelas yaitu saat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran perubahan wujud benda.

2) Kelemahan guru dan siswa

- a) Guru masih kurang maksimal dalam menyampaikan cakupan materi dan tujuan dalam pembelajaran
- b) Guru masih kurang maksimal dalam membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung
- c) Siswa masih banyak yang kurang mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas padahal waktu yang diberikan oleh guru untuk pengamatan sudah habis.
- d) Masih banyak siswa yang lalai sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif
- e) Kurangnya kerja sama antara kelompok dalam mengerjakan LKS
- f) Pengelolaan waktu masih kurang efektif untuk setiap tahap pembelajaran.

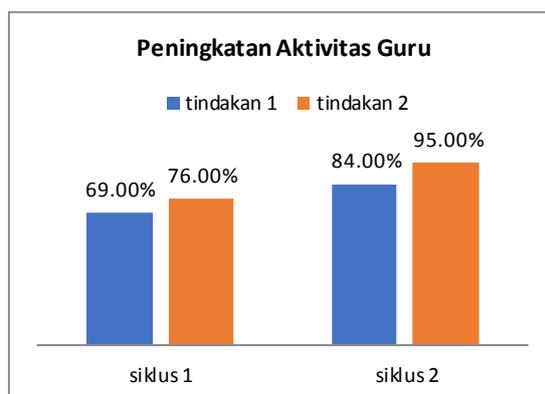
Secara ringkas hasil belajar siswa selama II siklus dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

##### Analisis Aktivitas Guru

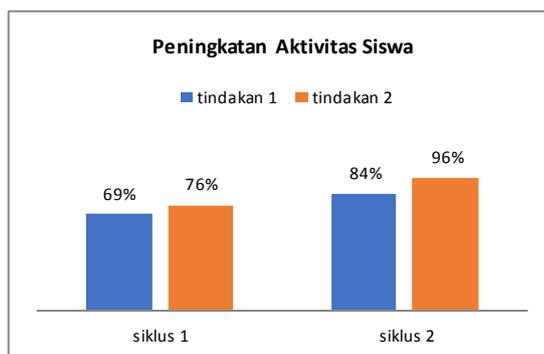
Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan siklus I. Secara ringkas aktivitas guru selama penelitian dilaksanakan (siklus I dan II) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

##### Analisis Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan siklus I. Secara ringkas aktivitas siswa selama 2 siklus dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

## Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada pelaksanaan tindakan serta hasil tes yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berhasil. Hasil observasi dua guru pengamat terhadap kegiatan guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Adapun hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh rata-rata persentasenya 95%. Sedangkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh rata-rata persentasenya 96,2%. Pada siklus II Guru sudah baik dalam menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran sudah maksimal dalam membimbing kelas. Pembelajaran dikelaspun sudah menyenangkan karena suasana pembelajaran dalam kelas sudah kondusif. Saat mengerjakan LKS siswa sudah berdiskusi dan bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya.

Hasil tes yang diukur melalui pelaksanaan tes akhir pada tindakan siklus II siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah sebanyak 13 orang sehingga persentase nilai rata-rata adalah 87%, dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 13%. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan dari segi proses maupun hasil, maka peneliti sudah selesai dalam melakukan penelitian dan tidak perlu melakukan penelitian siklus selanjutnya.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Gandapura kelas IV pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II, maka diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di SD Negeri 4 Gandapura.

Model *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* ini merupakan suatu rancangan pembelajaran yang terdiri dari fase-fase atau tahapan-tahapan yang diorganisasikan dan menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan proses belajar mengajar. Model *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* ini mempunyai tujuan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dengan terlibat secara aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan merasa termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh pada tindakan siklus I, pembelajaran belum mencapai hasil yang direncanakan guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, ini dikarenakan guru dalam menerapkan pembelajaran belum sepenuhnya mengaplikasikan pembelajaran secara optimal sesuai dengan rancangan awal pembelajaran yang diharapkan, sebagai mana dilihat pada setiap siswa dalam mengemukakan jawabannya dari soal yang diberikan secara tulisan. Pada tindakan siklus I ini tingkat pemahaman siswa dalam mengemukakan jawaban secara tulisan memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan

minimal (KKM) yaitu 70 hanya 7 siswa dengan persentase 47%. Dengan demikian dilihat dari kriteria ketuntasan hasil belum dikatakan tuntas, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 85\%$  sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu pada kategori cukup. Dilihat dari hasil yang didapatkan pada observasi aktivitas guru siklus I dengan persentase 69% dan siklus II dengan persentase 84%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 69,3% dan siklus II dengan persentase 84%. Tindakan siklus II dengan materi yang sama, dimana pada tindakan siklus II ini keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan yaitu sangat baik karena pada kegiatan pembelajaran perubahan wujud benda, siswa sudah mampu melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)*. Hal ini dilihat pada hasil belajar siswa dalam mengemukakan jawaban secara tulisan sudah tuntas dengan memperoleh persentase 86%. Berdasarkan hasil analisis siklus II menunjukkan bahwa peneliti sudah berhasil mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, sehingga hasil belajar siswa pada siklus II meningkat secara optimal. Perbaikan yang dilakukan diantaranya yaitu guru sudah dapat menguasai ruang kelas dengan baik, materi yang disampaikan sudah maksimal dan siswa sudah terlihat aktif dikelas. Guru sudah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* dengan baik pada materi perubahan wujud benda.

Hasil analisis respon siswa yang diperoleh peneliti terhadap pembelajaran pada materi perubahan wujud benda sudah baik. Siswa-siswa senang belajar dengan menggunakan model *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)*. Model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* dapat diterima dengan baik oleh siswa. Keberhasilan tindakan dari siklus ke siklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan model yang digunakan. Pemahaman siswa terbangun karena guru mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim, et al. (2000:08) model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, saling ketergantungan positif diantara siswa. Tujuannya yaitu mengajarkan siswa bekerja sama dan kolaborasi.

Dengan demikian, dari hasil penelitian siklus I dan siklus II sangat jelas bahwa model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. Kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara langsung dan siswa memerlukan kerjasama dan saling berdiskusi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bisa menguasai materi perlu dilakukan sehingga siswa aktif dalam belajar.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Majjuara (2022) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa" hasil penelitiannya diperoleh bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 10 siswa terdapat 3 siswa (30%) yang berada pada kategori sangat rendah, 6 siswa (60%) yang berada pada kategori rendah, 1 siswa (10%) yang berada pada kategori sedang. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 10 siswa terdapat 2 siswa (20%) yang berada pada kategori rendah, 5 siswa (50%) yang berada pada kategori sedang dan 2 murid (20%) yang berada pada kategori tinggi, 1 siswa (10%) yang berada pada kategori sangat tinggi.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Mulabbiyah dkk (2018) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Fleming-VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Thohir Yasin pada Muatan Pelajaran IPA". Berdasarkan penelitiannya bahwa hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68 dengan persentase ketuntasan klasikal 58,33% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 79 dengan persentase ketuntasan klasikal 91,66%. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa. Dengan model ini melibatkan siswa secara langsung dan kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil pembahasan hasil penelitian model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* yang telah dilaksanakan di SD Negeri 4 Gandapur pada materi perubahan wujud benda dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda tergolong dalam kategori baik pada siklus I persentase sebesar 47% dan yang tidak tuntas sebesar 53% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 87% dan hasil yang tidak tuntas sebesar 13%

peningkatan terjadi sebesar 40%; (2) Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran materi perubahan wujud benda kooperatif Tipe *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Peningkatan aktivitas belajar mengajar telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru siklus I dengan persentase 69% dan siklus II dengan persentase 84%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 69,3% dan siklus II dengan persentase 84%; (3) Respon siswa pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)* secara keseluruhan bahwa siswa menyukai proses pembelajaran, dan siswa mau pembelajaran dilaksanakan pada materi-materi lain dengan menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory and Kinesthetic (VAK)*.

## VI. DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, Trianto, I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Pustaka Media
- Arseen. 2018. *Manfaat Lain Kapur Barus di Motor. Cegah Kabel Gampang Putus Nih Bro*. <https://www.motorplus-online.com/read/251234712/manfaat-lain-kapur-barus-di-motor-cegah-kabel-gampang-putus-nih-bro> Diakses tanggal 20 Februari 2021
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Aunurrahman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung Alfabeta
- Budiyanto & Agus, K. 2016. *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student. Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Darmadi, H. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke: Cipta
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartanti, K. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Vak (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Pai Pada Siswa Di Sdn Tlogomulyo Temanggung". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11 (1), 53-64. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-04>.
- Ibrahim, M. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Lina, A. & Munadi, T.N. 2014. *Penerapan Metode Demontran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ulee Gle pada Pelajaran Sains Materi Perubahan Wujud Benda*. *Jurnal Tunas Bangsa*, ISSN 2355-0066.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulabbiyah, Ismiati, dan Ahmad, S. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Fleming-VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Thohir Yasin pada Muatan Pelajaran IPA. *Jurnal Jurusan PGMI*. p-ISSN 2087-8389. Vol.10 No.1 2018 p. 57-74
- Majjuara, R. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Noorbaiti, R. Noor, F., Sukmawati, R.A. 2018. Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (Vak) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VII E MTsN Mulawarman Banjarmasin. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 6, Nomor 1, April 2018, hlm. 108 – 116
- Nur Khasanah, E.K., Fatimatul, M., Qomaria, N., Laila, K. M. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik (VAK) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Natural Science Education Reseach*, Vol. 2 No. 2 (2019) e-ISSN: 2654-4210
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Putra, N. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Rukmana, W., Hardjono, N dan Arlita A. O. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran VAK dan Berbantuan Media Tongkat Tokoh. *International Journal of Elementary Aktivitas Education*. Volume 2, Number 3, Tahun 2018, pp. 156-164, P-ISSN: 2579 7158 E-ISSN: 2549-6050. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE> Open Access
- Sardiman, A. M. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Holmes.

- Subyantoro, A. 2019. " Karakteristik Individu, Karakteristik Perkerjaan, Karakteristik Organisasi dan Kepuasan Kerja Pengurus yang Dimediasi oleh Motivasi Kerja (Studi pada pengurus KUD di kabupaten Sleman)". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.11 No. 1, hal 11-19.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Paja Grafindo. Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media